

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

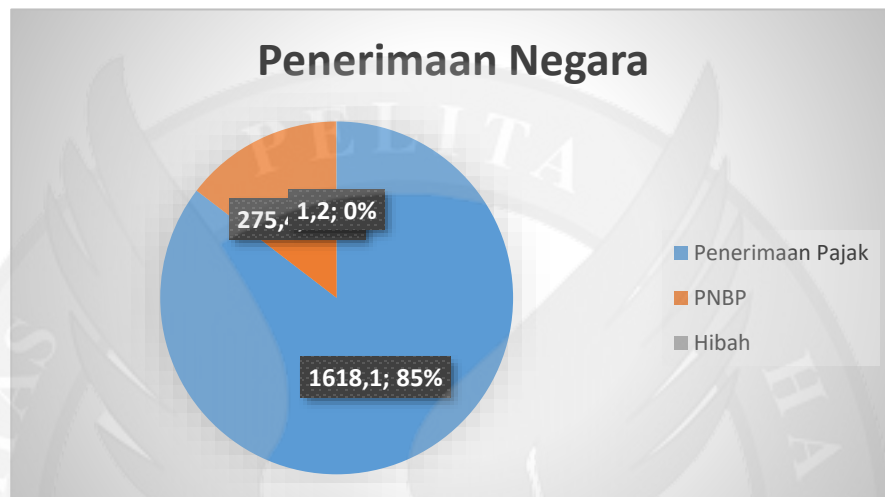
Perkembangan dalam perekonomian dunia mendorong pemerintah untuk meningkatkan kinerja di semua bidang, tetapi terutama dalam aspek ekonomi. Agar pemerintah dapat melakukan operasi tersebut, diperlukan dana yang tidak sedikit dan terus bertambah setiap tahunnya. Potensi sumber daya alam yang diperoleh negara maupun oleh masyarakat negara itu sendiri dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan uang tersebut. Pajak, selain potensi hasil kekayaan alam, merupakan salah satu sumber pendapatan terpenting bagi pemerintah di Indonesia. Sebagian besar kebutuhan keuangan pemerintah dipenuhi oleh dana yang diperoleh melalui berbagai bentuk pajak untuk membayar biaya negara.

Sumber penerimaan uang negara berasal pada berbagai macam domain, termasuk domain internal dan eksternal. Porsi negara dalam menerima di mana bersumber dari pajak merupakan bagian yang cukup besar dari seluruh yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Pemerintah Indonesia. Konsekuensinya, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sangat ditekankan sehingga hal itu selalu menjadi fokus oleh pemerintah.

Berdasarkan UU KUP Nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) “Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Data Kementerian Keuangan

menunjukkan jumlah penerimaan pajak dalam negara pada tahun 2018. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa penerimaan pajak berperan sebesar 85% terhadap penerimaan negara di tahun 2018.

Gambar 1. 1 Penerimaan Pajak Negara



Sumber : kemenkeu.go.id (data diolah kembali)

Direktorat Jendral Pajak (DJP) selaku otoritas dalam memungut pajak memiliki kendala dikarenakan kurangnya kesadaran wajib pajak, dan wajib pajak tidak memperhatikan betapa pentingnya pajak, terutama untuk badan usaha. Banyak dari kalangan badan usaha memperhitungkan fakta bahwa pajak adalah biaya yang mungkin memotong pendapatan perusahaan. Akibat dari hal tersebut muncul aktivitas manajerial yang digunakan untuk meminimalisir beban pajak perusahaan, serta menghindari pajak yang disebut *tax avoidance*.

Hutagaol (2007) berpendapat bahwasannya *Tax Avoidance* merupakan langkah dalam menghindari pajak terutang atau pembayaran pajak yang dilaksanakan oleh Wajib Pajak dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan dengan berusaha mendapatkan celah dari peraturan tersebut (Hutagaol (2007)). Menurut Fitri Damayanti et al., (2015) "Tax avoidance" atau penghindaran pajak

merupakan pendekatan pajak agresif yang digunakan oleh perusahaan dalam meminimalisir beban pajaknya, namun menimbulkan bahaya untuk perusahaan, seperti denda dan reputasi negatif di mata banyak pihak.

Perusahaan Keluarga merupakan hal yang lumrah terjadi di sektor bisnis, perusahaan keluarga memainkan aspek krusial pada sistem ekonomi negara-negara berkembang layaknya Indonesia maupun negara maju (Susanto). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *PricewaterhouseCoopers* (PWC) tahun 2014, bahwa 95% bisnis yang ada di Indonesia merupakan milik keluarga. Satu di antara kasus perusahaan yang menerapkan *tax avoidance* yakni PT Garuda Metalindo. PT Garuda Metalindo pun melakukan proses menghindari pajak dengan menggunakan dana usaha awal yang didapatkan dari peminjaman atau hutang guna menghindari dari pajak yang perlu dibayarkan oleh perusahaan yang dimana angka neraca hutang perusahaan meningkat, dengan hutang bank jangka pendek yang dapat menyentuh angka Rp 200 miliar hingga Juni 2016, mengalami peningkatan dari nilai utang bank jangka pendek pada akhir Desember 2015 sebesar Rp 48 miliar. Dari fenomena tersebut, menunjukkan bahwa *tax avoidance* penting untuk diperhatikan dan diteliti karena akan berimbas pada kurangnya penerimaan pajak dalam Negara.

Penghindaran Pajak dimana dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan tentunya menyertakan pimpinan atau direksi perusahaan sebagai pengambil kebijakan. Setiap dewan direksi perusahaan memiliki kepribadian yang berbeda; karenanya, kepribadian ini dapat memengaruhi tindakan penghindaran pajak suatu bisnis (Dyrenge *et al*, 2010).

Hasil penelitian Feranika et al., (2016) ; Oktamawati (2017); & Suprianto et al., (2020) berpendapat bahwa kepribadian eksekutif mempengaruhi penggelapan pajak. Hal ini menggambarkan bahwa makin besar pengambilan risiko, makin besar tindakan dalam menghindari pajak yang diadopsi. Low (2006) menyatakan dalam Oktamawati (2017) bahwa ia memiliki dua kepribadian yang berbeda ketika menjalankan tugasnya sebagai pemimpin perusahaan eksekutif: risk avoidance dan risk taking. Besarnya risiko perusahaan menentukan karakter eksekutif.

Selain Karakter Eksekutif masih terdapat bagian yang berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak perusahaan, yaitu Dewan Komisaris. Perannya yaitu menjadi pengawas dan memberikan masukan kepada direksi perusahaan ketika proses mengambil keputusan terkait kebijakan perusahaan Fitria (2018); Prasetyo et al., (2018). *Tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris independen, artinya makin tingginya presentase dewan komisaris, sehingga kebijakan *tax avoidance* akan makin rendah. Tapi hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Putranti et al., (2015) bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh baik dan berarti yang memungkinkan jika makin banyak jumlah dewan komisaris sehingga makin tinggi tingkat juga *tax avoidance*.

Aspek lainnya yang bisa berpengaruh terhadap penghindarannya pajak yakni Kualitas Audit. Hal tersebut sendiri merupakan kondisi di mana auditor memeriksa laporan keuangan klien dan menemukan ketidaknormalan atau ketidakakuratan, dan menjelaskannya dalam laporan keuangan (Dewi dan Jati, 2014). Penghindaran Pajak jelas berhubungan dengan laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh auditor dan sifatnya independent. Dalam pemeriksaan inilah laporan keuangan

perusahaan akan terlihat bahwa adanya kecurangan atau tindakan illegal guna mengurangi pajak terutang perusahaan.

Pada penelitian masih terdapat keterbatasan, yaitu : (1). Penelitian terdahulu untuk mengukur kualitas audit dengan indikator auditor *big four & non big four*; (2) masih terdapat penelitian yang kurang konsisten, seperti variable kualitas audit pada penelitian Nanik (2019) dan Mahdi dan Hossein (2019) yang memiliki pengaruh positif dalam penghindaran pajak, sedangkan pada penelitian Fitri (2015) dan Arfenta dan Dudi (2018) tidak berpengaruh pada kualitas audit. Perusahaan keluarga yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 digunakan sebagai objek penelitian. Perusahaan keluarga merupakan sektor prioritas dalam adanya melakukan *tax avoidance*. Sehingga perusahaan keluarga memiliki peran penting untuk diperhatikan dalam perpajakan yang lebih khusus berkaitan dengan *tax avoidance*.

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

**“PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, DEWAN KOMISARIS,
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN
KELUARGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2017-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* perusahaan?
- 2) Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* perusahaan?
- 3) Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* perusahaan
- 2) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Tax Avoidance* perusahaan
- 3) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Kualitas terhadap *Tax Avoidance* perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bukan hanya memberikan kontribusi kepada peneliti, tetapi juga memberikan manfaat secara tidak langsung atau langsung kepada aspek atau pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Berikut adalah kontribusi dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dukungan yang lebih empiris untuk teori keagenan. Selain itu, penelitian ini mungkin mampu menunjang untuk tambahan referensi dalam kemajuan penelitian di bidang perpajakan khususnya *tax avoidance*.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa pihak-pihak yang memiliki kapasitas untuk membuat aturan akan mempertimbangkannya untuk mengembangkan kebijakan terkait *tax avoidance*.

3) Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharap bisa menjadi bahan kajian untuk pemerintah ketika mengambil keputusan terkait *tax avoidance*. Sehingga dapat menjadi dasar perumusan dan pembuatan kebijakan dalam meminimalkan maupun mencegah adanya tindakan *tax avoidance* oleh perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk mencegah adanya penyimpangan dan untuk memperluas topik agar selaras pada tujuan yang diinginkan. Batasan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Objek penelitian ini yaitu perusahaan yang termasuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia;
- 2) Populasi penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang termasuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021;
- 3) Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Tax Avoidance*.

- 4) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karakter eksekutif, dewan komisaris dan kualitas audit.

1.6 Sistematika Kajian

Hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika kajian.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini berisi kajian dan teori yang melandasi penelitian ini, telaah penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi populasi, sampel, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, dan metode analisis data.

BAB IV: Hasil dan Kajian

Bab ini berisi hasil pengolahan data, uji hipotesis penelitian dan kajian lebih rinci.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan, dan saran yang ditujukan untuk penelitian ke depannya.